BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu menghitung kematian di antara ibu hamil selama masa kehamilan, persalinan, atau periode setelah melahirkan, yang dikaitkan dengan kondisi yang terkait dengan tahap-tahap ini atau perawatan mereka, sementara tidak termasuk kematian akibat kecelakaan atau jatuh yang tidak terkait, seperti yang dinyatakan oleh (Kementerian Kesehatan, 2021). WHO, dengan merujuk pada statistik tahun 2020, mengklasifikasikan anemia terkait kehamilan sebagai konsentrasi hemoglobin yang kurang dari 11 gram per desiliter. WHO (2020) lebih lanjut melaporkan bahwa secara global, anemia memengaruhi 41,8% wanita hamil, dengan variasi regional. Amerika Selatan memiliki prevalensi 31%, sementara Asia Selatan memiliki angka yang lebih tinggi, yaitu 64%. Amerika Serikat hanya sekitar 5% dari anak-anak kecil dan hanya 5-10% wanita mengalami anemia usia yang produktif karena kekurangan zat besi (WHO, 2021).

Menurut catatan Kementerian Kesehatan (2021), ada kematian ibu yang terjadi pada angka 4.197 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat menjadi 6.856 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun berikutnya, berdasarkan data statistik tahun 2022, berdasarkan laporan (Kemenkes 2022). Anemia di kalangan ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mengindikasikan bahwa kelompok usia 15-24 tahun menyumbang 84,6% dari kasus-kasus ini. Sementara itu, data tahun 2018

di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok usia produktif (15-24 tahun) mencapai 86,4%.

Anemia bermanifestasi sebagai kondisi medis di mana jumlah sel darah merah berkurang atau konsentrasi hemoglobin di bawah ambang batas standar. Pada wanita usia subur, anemia didiagnosis ketika kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah 12,0 g/dL, sedangkan pada wanita hamil, ambang batasnya adalah 11,0 g/dL. Anemia defisiensi besi, seperti yang dijelaskan oleh Putri dan Hastina (2020), merupakan bentuk anemia yang paling banyak terjadi selama kehamilan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anemia meliputi ketidakpatuhan terhadap suplementasi zat besi, kekurangan gizi, kesenjangan pendapatan, kesenjangan pengetahuan, perilaku tidak sehat selama kehamilan, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga yang tidak memadai untuk memastikan asupan tablet zat besi yang konsisten (Koerniawati, 2022).

Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan sejumlah komplikasi, termasuk keguguran, persalinan prematur, gangguan perkembangan janin, peningkatan risiko infeksi, risiko dekompensasi tali pusat ketika kadar hemoglobin (Hb) turun di bawah 6 g/dL, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (Kurniawati & Pasiriani, 2023). Untuk mencegah dan mengobati anemia defisiensi besi, tablet tambah darah diberikan dengan fokus khusus pada ibu hamil karena tingginya prevalensi anemia pada kelompok ini. Dinkes Jawa Timur (2020) mengidentifikasi ibu hamil sebagai populasi yang rentan dan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan AKI. Sebagai strategi mitigasi, pemerintah menyediakan 90 tablet Fe selama kehamilan untuk mengurangi angka anemia. Pemberian suplemen zat besi yang terdiri dari 60

miligram zat besi dan 400 mikrogram asam folat dikenal sebagai strategi yang ampuh untuk pencegahan dan pemulihan anemia yang berasal dari kekurangan zat besi dan asam folat (Kemenkes, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2020), dalam era adaptasi kebiasaan baru, ibu hamil disarankan menjalani pemeriksaan kehamilan setidaknya enam kali selama masa kehamilan. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet yang diperkaya zat besi, menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) selama trimester pertama dan ketiga, serta segera mencari bantuan medis untuk gejala yang tidak biasa. Upaya tambahan harus difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan keluarganya mengenai pemilihan, persiapan, dan penyajian makanan bergizi. Selain itu, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan gizi masyarakat juga menjadi fokus utama dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan janin.

Penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan yang kurang memadai tentang anemia memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi selama kehamilan, yaitu 53,8%, dibandingkan dengan 10,3% di antara mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi tersebut. Analisis ini mengkonfirmasi adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kedalaman pengetahuan tentang anemia dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai p-value 0,002. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hubungan tersebut bermakna (Nelva Riza, 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngoro pada periode Januari-April 2024 juga menemukan adanya hubungan signifikan ($p<0,05$) antara kepatuhan dalam

menjalani *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia. Namun, kekuatan hubungan antara kedua variabel ini tergolong lemah (Yudistira *et al*., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka kerja kontekstual tersebut, terbukti bahwa anemia masih menjadi masalah yang mendesak di kalangan ibu hamil, yang disebabkan oleh berbagai penyebab. Data menggarisbawahi statistik yang mencolok, dengan anemia yang menimpa 86,4% ibu hamil di DKI Jakarta selama tahun 2018. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat prevalensi anemia pada ibu hamil yang dilayani oleh Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi, kepatuhan *Antenatal Care* (ANC), pola makan, dan aktivitas fisik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

1.3.2.3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi, kepatuhan ANC, pola makan, dan aktivitas fisik dengan kejadian

anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman Mahasiswa dalam penerapan metodologi penelitian dan dapat memberikan temuan baru yang berkontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Kebidanan.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Melalui penelitian ini, ibu hamil memperoleh edukasi dan informasi mengenai anemia dan bagaimana cara pencegahannya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pengalaman langsung bagaimana mengimplementasikan mata kuliah metodologi penelitian yang dikaitkan dengan kasus-kasus Kebidanan.

UNIVERSITAS NASIONAL